

Pemanfaatan Multimedia sebagai Pelestarian Seni dan Budaya melalui Publikasi dan Dokumentasi Salatiga Ethnic Festival

Big Greogory Kaitelapatay¹, Astriyer Jadmiko Nahumury², Nugrahaning Esa Pratiwi³, Johannes Latuny⁴, Muhammad Paliya Sadana⁵

^{1,2,3,4,5}Teknologi Rekayasa Multimedia, Politeknik Bhakti Semesta, Salatiga, 50714.

Artikel Info

Kata kunci:

Seni dan Budaya
Publikasi dan Dokumentasi
Salatiga
Multimedia
Festival Etnis

ABSTRAK

Melestarikan keragaman etnis dan budaya merupakan tanggung jawab bangsa untuk menjaga identitas bangsa. Melalui kegiatan Salatiga Ethnic Festival (SaE) diharapkan, Salatiga sebagai kota multi-etnis dapat melestarikan budaya Indonesia yang tersebar dalam 39 etnis yang berada di kota ini. Dalam sajian Salatiga Ethnic Festival akan mempertunjukkan beberapa seni dalam dua pendekatan yaitu bentuk tradisi dan kontemporer. Prodi Teknologi Rekayasa Multimedia Politeknik Bhakti Semesta, yang memiliki kompetensi inti dibidang Teknologi Rekayasa Multimedia, termasuk fotografi, videografi, dan pengelolaan konten digital, secara langsung berkontribusi dengan mengambil peran di Bidang Publikasi dan Dokumentasi tim panitia SaE. Keterlibatan ini merupakan kelanjutan peran prodi, di mana prodi TRM telah menjadi pelopor dan terlibat dalam publikasi dan dokumentasi untuk Salatiga Ethnic Festival sebelumnya. Dengan memanfaatkan keahlian dan peralatan yang relevan dengan spesifikasi yang dibutuhkan PkM prodi TRM akan berfokus pada kebutuhan dokumentasi profesional dan berjangka Nasional, optimalisasi jangkauan promosi digital, serta pemanfaatan arsip digital untuk edukasi dan kajian.

Author Korespondensi:

Big Greogory Kaitelapatay,
Teknologi Rekayasa Multimedia
Politeknik Bhakti Semesta, Salatiga, 50714
Email: biggreogory@mail.com

1. PENDAHULUAN

Sebuah kota yang dikenal sebagai "Indonesia Mini" dengan keberadaan hingga 39 etnis yang hidup berdampingan secara harmonis, Salatiga dikenal sebagai kota multi-etnis, jumlah etnis yang beragam ini berpotensi bertambah sejalan dengan perkembangan kota. Selama itu pula masyarakat telah hidup berdampingan secara harmonis. Etnis itu sendiri artinya kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis, adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa [1]. Dapat dikatakan bahwa adanya keterikatan kesadaran akan identitas budaya yang sama, ada kesatuan bahasa sebagai penanda. Etnik bisa membawa ke unit *folklore*, cerita rakyat, seni yang tumbuh di suatu daerah tertentu.

Dengan keragaman etnis akan pula mencerminkan keragaman budaya, hal ini juga merupakan *asset* non fisik kota Salatiga. Keberagaman ini selayaknya kita rayakan bersama suatu harmoni orkestrasi yang melahirkan nada nada keagungan dan keindahan. Keberagaman (etnis) ini tetap terus dikaji digali sebagaimana perkembangan jaman, teknologi terus bergulir. Sehingga nantinya akan melahirkan, menciptakan sesuatu Entitas, Salatiga. Salatiga selain dikenal sebagai kota multi etnis, Salatiga juga dikenal kota tertoleran di

Indonesia Indeks toleransi tertinggi di Indonesia pada tahun 2025. Kota Salatiga menempati peringkat pertama dengan skor 6,492, dan menjadi kota dengan indeks toleransi tertinggi di Indonesia berdasarkan penilaian terhadap 94 kota, pada Indeks Kota Toleran (IKT) 2025, yang dirilis 22 April 2026 [2].

Selain itu Salatiga juga dikenal sebagai kota tertua ke dua di Indonesia, yang mana keberadaan Salatiga pada abad ke-8 didasarkan pada Prasasti Plumpungan (Hampra) yang telah ditranskripsi dan dikaji oleh J. G. de Casparis (1950) dalam Prasasti Indonesia I. Prasasti tersebut mencatat penetapan desa Hampra sebagai daerah sima (perdikan). Berdasarkan temuan epigrafis inilah Pemerintah Kota Salatiga kemudian menetapkan tanggal 24 Juli 750 M sebagai Hari Jadi Kota Salatiga. Adapun penyebutan Salatiga sebagai 'kota tertua kedua di Indonesia' merupakan interpretasi historis yang berkembang kemudian dan bukan merupakan kesimpulan eksplisit dalam karya de Casparis (Machi Suhadi & M. M. Soekarto, 1986).



Gambar 1. Prasasti Plumpungan

Salatiga Ethnic Festival (SaE) merupakan inisiatif penting dalam merayakan dan melestarikan keragaman etnis dan budaya di Salatiga. Gelaran festival ini, yang memasuki kali kedua pada tahun 2025, bertujuan untuk merawat kebhinekaan, melahirkan entitas dan kreasi seni budaya baru, serta menciptakan ekosistem seni yang sehat dan produktif. SaE 2 tahun 2025 direncanakan akan menyajikan pertunjukan seni multi-etnis, sarasehan, dan workshop boardgame yang berfokus pada kajian seni etnik dan pengenalan sejarah serta budaya Salatiga.

Gelaran SaE yang pertama telah sukses dilaksanakan pada Oktober 2024, melibatkan 13 kelompok kesenian dan 91 penampil. Prodi TRM memandang perhelatan SaE sebagai momentum strategis untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kebutuhan akan publikasi dan dokumentasi yang berkualitas tinggi dan berjangkauan luas sangat krusial untuk:

- 1) Memperkuat Branding dan Coverage Area Festival: Meskipun festival ini bersifat lokal, ia telah bekerjasama dengan Dirjen Kebudayaan Nasional, menjadikannya sorotan di mata Nasional. Dokumentasi dan publikasi yang profesional melalui media sosial (IG, TikTok, FB, WA) dapat memperluas jangkauan (coverage area) festival dan membantu menajamkan branding festival serta nilai-nilai yang diusungnya.
- 2) Mendukung Tujuan Edukasi dan Apresiasi: SaE bertujuan untuk membuat edukasi, hiburan, dan apresiasi seni bagi warga masyarakat Salatiga. Dokumentasi yang baik, termasuk video beresolusi tinggi (Full HD Video Stereo Sound) dan foto (Kamera Fuji X A-10, 16 Megapixel APS-C), akan menjadi arsip berharga dan materi edukasi untuk kajian etnisitas dan perkembangan seni budaya di Salatiga dan Indonesia pada umumnya.
- 3) Meningkatkan Nilai Manfaat bagi Sponsor: Publikasi yang efektif menjamin visibilitas bagi pihak sponsor melalui berbagai media promosi. Keterlibatan prodi TRM dalam mendokumentasikan acara secara profesional akan meningkatkan citra positif sponsor dan nilai manfaat kemitraan.

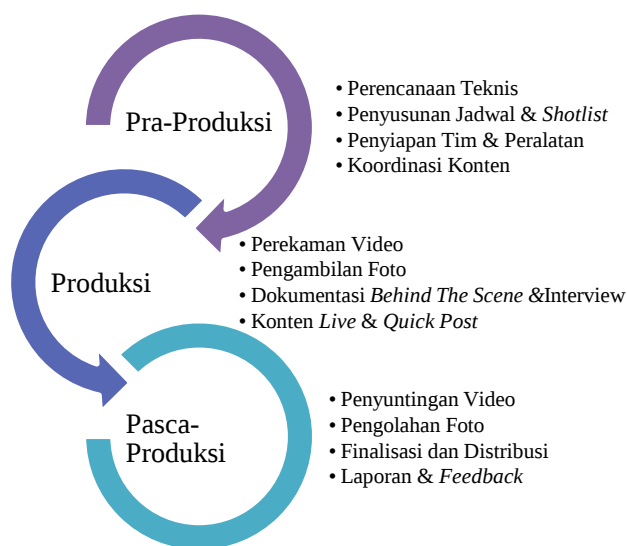
Oleh karena itu, pelaksanaan SaE diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai budaya dan membentuknya menjadi lebih beragam. Dengan kata lain, etnisitas tidak hanya berkaitan dengan asal-usul suatu kelompok, tetapi juga dengan bagaimana perbedaan budaya dibentuk, dipertahankan, dinegosiasikan, dan dimobilisasi dalam kehidupan sosial [4].

2. METODE

Prodi TRM, yang memiliki kompetensi inti di bidang Teknologi Rekayasa Multimedia, termasuk fotografi, videografi, dan pengelolaan konten digital, dapat secara langsung berkontribusi dengan mengambil peran di Bidang Publikasi dan Dokumentasi tim panitia SaE. Keterlibatan ini merupakan kelanjutan peran prodi, di mana prodi TRM telah menjadi pelopor dan terlibat dalam publikasi dan dokumentasi untuk Salatiga Ethnic Festival yang pertama (tahun 2024). Dengan memanfaatkan keahlian dan peralatan yang relevan dengan spesifikasi yang dibutuhkan, PkM prodi TRM akan berfokus pada:

- 1) Kebutuhan Dokumentasi Profesional dan Berjangka Nasional: Festival ini membutuhkan dokumentasi visual (foto dan video) yang profesional untuk mengarsipkan dan merefleksikan keragaman etnis dan budaya yang disajikan. Kualitas dokumentasi sangat penting untuk meningkatkan citra acara di kancah nasional, mengingat SaE telah bekerjasama dengan Dirjen Kebudayaan Nasional.
- 2) Optimalisasi Jangkauan Promosi Digital: Jangkauan promosi (*coverage area*) festival sangat bergantung pada unggahan media sosial (IG, Tik Tok, FB, WA). Keterbatasan sumber daya tim panitia dalam mengelola produksi konten multimedia yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi dapat menghambat upaya menajamkan branding produk dan festival secara efektif.
- 3) Pemanfaatan Arsip Digital untuk Edukasi dan Kajian: Hasil dokumentasi harus memiliki nilai edukasi, analisis, dan penelitian tentang etnisitas di Salatiga, serta menjadi bahan apresiasi seni bagi masyarakat.

Untuk metode publikasi dan dokumentasi yang dilakukan menggunakan metode dengan alur produksi yang terdiri dari 3 tahapan yaitu, pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Menurut Aprildo C. D. T. P. G. et al., 2022, seluruh proses (pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi) dapat disusun dengan rapi, sehingga tim selalu siap ketika terjadi perubahan [5]. Keberhasilan acara dipengaruhi oleh diskusi, koordinasi, dan pertukaran ide yang dilakukan sejak tahap persiapan, sehingga kendala seperti perubahan jadwal dapat diatasi tanpa mengganggu kelancaran pembukaan festival.



Gambar 2. Metode Alur Produksi

Dalam proses Pra-produksi akan dilakukan penyesuaian konsep acara, koordinasi, *rundown*, lokasi yang akan didiskusikan pada tim Prodi TRM sehingga dapat menjadi selaras pada saat *technical meeting* maupun gladi bersih dengan pelaksana acara SaE. Kemudian pada saat tahap Produksi pada saat pelaksanaan acara, Prodi TRM dapat melakukan pengendalian kru untuk membagi tugas dalam melakukan pengambilan foto,

video berdasarkan koordinasi lapangan pada titik-titik yang menjadi titik utama dalam pengambilan *footage*. Kemudian pada tahapan Pasca-produksi akan dilakukan proses kurasi, pengeditan, dan publikasi hasil dokumentasi pada berbagai platform digital, seperti YouTube, Instagram, maupun TikTok.

Produksi video dokumentasi keseluruhan rangkaian Festival SaE yang dilakukan bersifat *tapping* atau *non-live*. Menurut Wijayanti et al., 2024, format *tapping* memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan format live, yaitu: (a) format *tapping* memungkinkan proses editing sebelum tayang; (b) kesalahan teknis dapat diperbaiki; (c) pelanggaran etika dan norma penyiaran dapat diminimalkan; (d) kualitas tayangan menjadi lebih baik; (e) sangat sesuai untuk program *variety show* dan *talk show*. Hal tersebut dapat memaksimalkan proses publikasi mengingat tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah melestarikan seni dan budaya yang dapat dilihat oleh siapa saja dan darimana saja, proses produksi *tapping* dapat diolah semaksimal mungkin untuk menghasilkan kualitas *output* yang lebih baik.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PkM TRM

No	Nama Kegiatan	Minggu					
		1	2	3	4	5	6
1	Pra-Produksi	✓	✓	✓			
2	Produksi				✓		
3	Post-Produksi				✓	✓	✓

2.1. Festival SaE dan Pendekatannya

Gelaran Salatiga Ethnic Festival (SaE) ini yang untuk kali kedua, yang pertama telah dilaksanakan oktober 2024 di lapangan ruang terbuka Saung Arimbi Tegalrejo Salatiga yang diikuti 13 kelompok kesenian dengan 91 penampil, juga dilakukan diskusi, *workshop boardgame* yang ada di Salatiga dan tamu undangan dari Kartasura dan Semarang. Untuk tahun ini 2025, menghadirkan kurang lebih 10 kelompok kesenian, juga diadakan workshop, seminar. Dari 10 kelompok kesenian tersebut 8 dari Salatiga dan 2 dari luar kota. Dalam sajian Salatiga Ethnic Festival (SaE) akan mempertunjukkan beberapa seni dalam dua pendekatan yaitu:

- Bentuk tradisi, yaitu tetap memegang teguh nilai nilai asli (pakem) suatu seni budaya. Hal ini harus dilakukan dengan prinsip pelestarian, agar supaya kesenian asli tetap ada, walaupun ada perubahan tidak merubah substansi dari nilai-nilai yang di kandung. Sajian dalam bentuk tradisi bisa berupa tarian, musik dan seni pertunjukan.
- Bentuk kontemporer (kekinian), tujuan pendekatan ini adalah tujuannya untuk mengembangkan kesenian yang sudah ada menjadi seni budaya baru, juga merespon perkembangan jaman dengan teknologi semakin beragam. Seni kontemporer bisa menjadi agen perubahan nilai seni budaya tapi seni kontemporer tidak meninggalkan akar budaya yang asli.

Gelaran Salatiga Ethnic Festival (SaE) memiliki tujuan: (a) merawat kebhinekaan Salatiga sebagai Indonesia mini; (b) melahirkan entitas baru, kreasi baru pada seni budaya bagi perkembangannya; (c) menghadirkan acara gelaran seni pertunjukan dengan fokus pada, kajian, dan sajian seni etnik di Salatiga khususnya dan Indonesia pada umumnya; (d) menciptakan ekosistem seni yang sehat, produktif dan menciptakan ruang dan waktu bagi pelaku seni; (e) menyajikan edukasi, hiburan, dan apresiasi seni bagi warga masyarakat Salatiga.

SaE memiliki tujuan mewujudkan Salatiga sebagai kota Indonesia mini dalam konteks seni budaya melahirkan banyak seni baru, baik sebagai cermin multi etnis juga tumbuhnya akulturasi budaya yang nantinya akan melahirkan seni akulturasi pencampuran budaya-budaya yang ada di Salatiga, yang bisa menjadi khas atau keunikan Salatiga diantara kota kota lain. Hal ini bisa menjadi semacam “*City Branding*” yang dapat dijadikan posisi tawar Kota Salatiga dalam menginterpretasikan diri, baik di Indonesia bahkan dalam konteks dunia global. Seni sebagai bagian “*Soft Diplomacy*” yang dituangkan melalui *event* budaya seperti SaE salah satunya diharapkan akan memiliki dampak mendatangkan investasi secara makro ekonomi dan secara mikro yang meningkatkan ekonomi rakyat kecil mulai dari hilir ke hulu, UMKM, tingkat hunian hotel yang meningkat apabila banyak diadakan *event-event* kota yang kuat membawa nilai khas budaya original dan dikemas secara profesional. Festival juga ini diharapkan dapat membuka pemikiran baru bagi masyarakat/pelaku seni

di Salatiga untuk lebih kreatif dalam menciptakan karya seninya sehingga karya karya bisa menjadi “*showcase*” untuk para penikmat seni diluar Salatiga.

Lokasi pertunjukan akan diselenggarakan di Kali Wedok, Kalitaman Salatiga. Kali Wedok adalah sebuah kolam yang mempunyai nilai historis dan magis bagi masyarakat setempat, selain digunakan untuk mandi dan mencuci. Pemilihan lokasi tempat pertunjukan acara bukan tanpa tujuan, karena dengan mengangkat kearifan lokal, mengangkat nilai-nilai sejarah kota Salatiga, merawat dan mengembangkan tempat tempat yang dianggap memiliki nilai sejarah dan kearifan lokal.

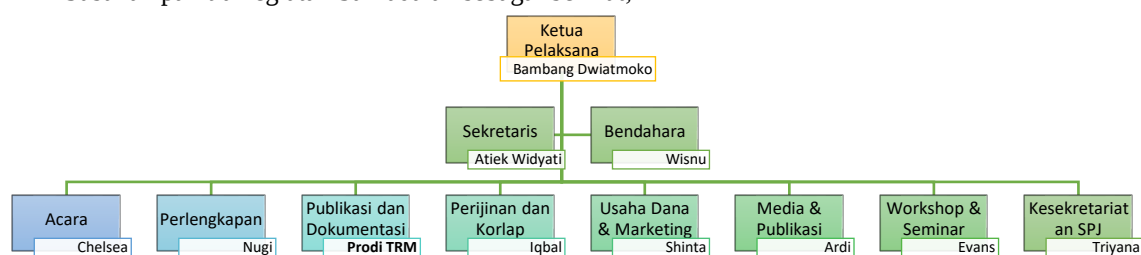
Mata air Kali Taman dalam hal ini Kali Wedok dapat dikatakan sebagai tempat bersejarah Cagar budaya, di Salatiga. Di Kali Wedok ada tempat khusus yang disakralkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan penyembahan. Kali Wedok air kolamnya dipercaya oleh warga setempat mempunyai kekuatan tertentu yang mana dipercaya masyarakat setempat daya magis yang disakralka. Secara historis Kali Wedok dulu dipercaya sebagai pemandian putri-putri (Bahasa Jawa dari putri/gadis adalah Wedok). Dalam perjalannya Kali Wedok dibangun oleh pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1927, dengan ukuran luas 20x15 meter, melengkapi tonggak perjalanan pemerintahan Hindia-Belanda di Salatiga.



Gambar 3. Kali Wedok Salatiga

2.2. Susunan Panitia Kegiatan

Susunan panitia kegiatan SaE adalah sebagai berikut;



Gambar 4. Susunan Panitia Kegiatan SaE 2025

2.3. Konsep Kegiatan

Konsep acara kegiatan adalah pentas seni pertunjukan, sarasehan, dan *workshop boardgame*.

a) Pertunjukan Pentas Seni.

Dalam penyelenggaraan pentas seni ditampilkan pertunjukan seni multi etnis yang disajikan oleh para pelaku seni yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia, yang tinggal di Salatiga maupun dari daerah lainnya. Terdapat 10 penyaji dan kelompok seni. 7 kelompok seni dari Salatiga yaitu Sanggar Hasta Sawanda, Wong Pitu, Senjalatiga, etnis NTT, etnis Kalimantan, etnis Papua, dan etnis Sulawesi serta tiga penyaji dari luar kota yaitu Kartosuro Mugi Dance, Marvel Garcia dari Solo, dan Yasudah Solo. Diharapkan kehadiran dari etnis di luar Salatiga selain untuk menjaga tali silaturahmi koneksitas antara sesama pelaku seni, kelak nantinya grup-grup kesenian Salatiga juga bisa diundang keluar kota ataupun

sebaliknya. Selain kesepuluh kelompok seni dan kelompok etnis, akan juga ditampilkan perfrom khusus dari Komunitas Ciblonan Kalitaman dan anak-anak ABK Salatiga.

Pemilihan Lokasi di Kali Wedok Kalitaman Salatiga, panitia tidak membuat panggung seperti panggung konvensional tapi menggunakan panggung yang sudah ada dilokasi, hanya di sayap kiri panggung dan ada panggung tambahan menjorok ke depan. Panitia meminta kepada para penyaji untuk mengolah kreativitasnya merespon kolam dan panggung sekitarnya. (Para penyaji akan diinformasikan dan ditunjukkan foto lokasi *venue* sehingga nantinya para penyaji dan memanfaatkan dan merespon panggung atau *venue*).

b) Sarasehan.

Akan diadakan sarasehan dalam kaitannya Salatiga sebagai Indoensia Mini yang melibatkan para akademisi dari perguruan tinggi yang ada di Salatiga, seperti UKSW dan UIN Salatiga. Selain sajian dan kajian juga sangat penting sebagai sarana edukasi, Analisa dan penelitian tentang etnisitas di Salatiga. Sebagai narasumber akan dihadirkan Didick Indaryanto dari Komunitas Seni Bibasari Salatiga dan narasumber dari kalangan akademisi dari perguruan Tinggi di Salatiga. Dengan harapan nantinya sarasehan ini akan menemukan arah tujuan dan makna dari Salatiga sebagai Indonesia mini. Kajian-kajian etnitas ini nantiya bisa menjadi acuan untuk kota kota lain di Indonesia.

c) *Workshop Board Game*

Workshop Board Game berisi tentang Salatiga. *Board game* ini adalah terobosan baru dalam bidang pengembangan media edukasi, khususnya untuk mengenalkan Kota Salatiga. *Board game* Salatiga menggunakan metode permainan yang lebih interaktif dan dilengkapi dengan pesan edukatif informatif tentang Salatiga seperti pengenalan tentang Sejarah, budaya, bangunan kuno, makanan juga seni terkait tentang Salatiga. *Board game* ini dapat digunakan oleh anak, orang dewasa dan komunitas. *Workshop* ini akan difasilitasi oleh Komunitas *Board Game* Salatiga Fakultas Teknologi Informasi UKSW Salatiga dengan menghadirkan Arie Setiawan sebagai ketua komunitas *Board Game* Salatiga sebagai narasumber.

2.4. Rundown Acara

Berikut adalah jadwal susunan acara dari SaE 2025;

Tabel 2. Rundown SaE 2025

No	Waktu	Kegiatan/Penyaji	Lokasi	Keterangan
1	09:00–09:15	Pembukaan sarasehan	Pendopo DPRD Salatiga	Sambutan Rektordan Ketua DPRD Salatiga
2	09:00–11.00	Sarasehan	Pendopo DPRD Salatiga	Narasumber: Didick Indaryanto Akademisi Perguruan Tinggi di Salatiga
3	13:00–15:00	Workshop Board Game	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Narasumber: Arie Setyawan dan rekan
4	15:15–15:30	Pembukaan Festival	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	MC, sambutan Perwakilan Panitia.
5	15:30–15:50	Parade Musik Air (Ciblon) masal kolaborasi dengan Saung Swara	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Komunitas Pemuda kalitaman dan saung swara
6	15:50–16:00	Anak anak ABK	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Tari dan musik
7	16:00–16:15	Etnis NTT	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Tari
8	16:15–16:30	Hasta Sawandha	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Tari
9	16:30–17:00	Wong 7	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Musik Keroncong
10	17:00–17:15	Marvel Solo	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Tari
11	17:15–17:30	Etnis Sulawesi	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Tari
12	19:00–19:15	Etnis Kalimantan	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Tari
13	19:15–19:30	ISOMA (Isya’)	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	ISOMA
14	19:30–19:45	Mugi Dance	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Tari
15	19:45–20:00	Sambutan	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Pejabat Walikota atau yang mewakili
16	20:00–20:15	Senjalatiga	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Musik
17	20:15–20:45	Yasudah	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Musik Etnik

No	Waktu	Kegiatan/Penyaji	Lokasi	Keterangan
18	20:45–21:00	Etnis Papua	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Tari
19	21:00–21:30	<i>All Talent</i>	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	Semua Penyaji
20	21:30	<i>Closing</i>	Kali Wedok (<i>Venue</i>)	MC, penutupan.

Rundown acara terdiri dari 18 kegiatan utama di luar ISOMA dan *Closing*. SaE akan dimulai pada pukul 09.00 dan selesai pada pukul 21.30. Ragam acara juga memiliki tempat pelaksanaan yang berbeda yakni Sarasehan yang dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 12.00 di Pendopo DPRD Salatiga yang berjarak sekitar 5 menit dari Kali Wedok (*venue*) yang menyajikan acara selanjutnya sampai selesai.

2.5. Pelaksanaan PkM oleh Prodi Teknologi Rekayasa Multimedia

Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia (Prodi TRM) untuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada Salatiga Ethnic Festival (SaE) 2 akan dijabarkan melalui tahapan Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi (Post-Produksi), dengan fokus pada aspek fotografi dan videografi. Prodi TRM menggunakan metode dokumentasi berbasis alur produksi.

a) Pra-Produksi

Prodi TRM berfokus pada perencanaan dan persiapan matang untuk memastikan hasil dokumentasi sesuai dengan tujuan festival SaE dan kebutuhan publikasi.

Tabel 3. Pra Produksi PkM TRM SaE

Aspek	Job	Detail dan Tujuan
Perencanaan Teknis	Survei Lokasi (<i>Venue Scouting</i>)	Melakukan survei ke lokasi utama (<i>venue</i>) di Kali Wedok Kalitaman dan Pendopo DPRD untuk memahami kondisi pencahayaan, tata letak panggung permanen dan tambahan, serta kolam air. Hal ini penting untuk merespons dan memanfaatkan panggung serta sekitarnya.
Penyusunan Jadwal & <i>Shotlist</i>	Pembuatan <i>Rundown</i> Dokumentasi	Menganalisis jadwal acara yang padat (09:00 - 21:30) dan menyusun <i>shotlist</i> rinci untuk setiap sesi: Sarasehan, <i>Workshop Boardgame</i> , Pentas Seni (Etnis NTT, Hasta Sawandha, Wong Pitu, dll.). Penekanan pada momen kunci dan penampilan unik di air (Ciblonan).
Penyiapan Tim & Peralatan	Mobilisasi Tim Inti TRM	Menetapkan tim inti yang akan mengurus dokumentasi (Bidang Publikasi Dokumentasi Panitia) dan menyiapkan peralatan sesuai spesifikasi RAB (Kamera Fuji X A-10, Full HD Video stereo sound, lighting, genset, dll.) untuk memastikan hasil berkualitas tinggi.
Koordinasi Konten	Briefing dengan Panitia & Penyaji	Berkoordinasi dengan Bidang Acara dan para penyaji (10 kelompok seni) untuk memahami konsep pertunjukan (tradisi dan kontemporer) sehingga dokumentasi dapat menangkap narasi akar budaya hingga pengembangan seni baru.

b) Produksi

Tahap eksekusi yang berfokus pada pengambilan gambar (fotografi) dan perekaman (videografi) di lokasi acara.

Tabel 4. Produksi PkM TRM SaE

Aspek	Job	Detail dan Tujuan
Perekaman Video	<i>Multi-Angle Coverage</i> (Full HD)	Menggunakan setidaknya dua titik kamera untuk merekam seluruh kegiatan, memastikan setiap detail pertunjukan terekam (termasuk <i>wide shot</i> panggung dan <i>close-up</i> ekspresi). Perekaman menggunakan <i>stereo sound</i> untuk kualitas audio terbaik.

Aspek	Job	Detail dan Tujuan
Pengambilan Foto	<i>Journalistic dan Aesthetic Photography</i>	Menerapkan prinsip fotografi jurnalistik untuk mendokumentasikan keseluruhan acara dan interaksi (sarasehan, workshop, penonton dinamis), sekaligus fotografi estetika untuk menangkap <i>feature</i> seni, kostum, dan arsitektur Kali Wedhok.
Dokumentasi <i>Behind The Scene & Interview</i>	Pengambilan konten <i>Support</i>	Merekam momen di luar panggung dan melakukan wawancara singkat (<i>Ad-Libs</i>) dengan panitia, penyaji, dan peserta untuk menciptakan konten <i>storytelling</i> yang lebih kaya di media sosial.
Konten <i>Live & Quick Post</i>	Pengambilan khusus untuk Media Sosial	Mengambil dan memproses <i>raw footage</i> yang spesifik untuk diunggah segera (<i>quick post</i>) oleh tim media sosial, guna menjaga dinamika dan jangkauan <i>online</i> festival.

c) Pasca-Produksi

Tahap penyelesaian yang berfokus pada penyuntingan, mastering, dan distribusi konten untuk publikasi dan arsip.

Tabel 5. Pasca-Produksi PkM TRM SaE

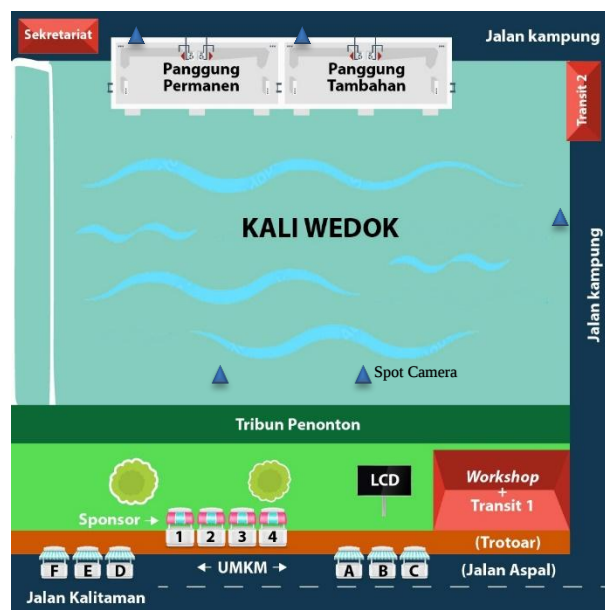
Aspek	Job	Detail dan Tujuan
Penyuntingan Video	<i>Fast Turnaround Editing</i>	Melakukan penyuntingan video master untuk dokumentasi lengkap (arsip) dan membuat beberapa <i>teaser/highlight</i> video berdurasi pendek (<i>reels/shorts</i>) untuk publikasi di media sosial (IG, TikTok, FB). Video harus mencerminkan tema "Salatiga Menuju Kota Indonesia Mini".
Pengolahan Foto	Seleksi dan <i>Color Grading</i>	Melakukan seleksi foto terbaik, <i>color grading</i> , dan <i>retouching</i> untuk menghasilkan <i>output</i> yang profesional dan konsisten, siap digunakan untuk publikasi, laporan, dan cetak (misalnya <i>backdrop</i> atau spanduk sponsor).
Finalisasi & Distribusi	Pengarsipan Data dan <i>Mastering</i>	Menyimpan semua <i>raw footage</i> dan file hasil <i>editing</i> dalam format yang terorganisir. Menyerahkan satu paket dokumentasi lengkap (sesuai RAB) kepada panitia dan memastikan penggunaan logo/informasi sponsor sesuai paket kompensasi.
Laporan & <i>Feedback</i>	Penyusunan Laporan PkM	Menyusun laporan akhir PkM, termasuk analisis jangkauan publikasi digital dan feedback dari panitia (Bidang Usaha Dana/Marketing dan Bidang Media Publikasi) tentang dampak dokumentasi terhadap citra dan positioning produk/festival di lingkup nasional.

3. PEMBAHASAN HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh tim Prodi Teknologi Rekayasa Multimedia (TRM) pada Salatiga Ethnic Festival (SaE) 2025 telah diselesaikan secara komprehensif melalui penerapan metode alur produksi yang terstruktur. Penerapan metode alur produksi ini sekaligus merupakan wujud implementasi nyata dari materi pembelajaran di kelas, khususnya pada mata kuliah Pengantar Multimedia, kelas Fotografi, maupun kelas Camera and Lighting pada konsentrasi Multimedia Broadcasting di prodi Teknologi Rekayasa Multimedia. Pelaksanaan ini menitikberatkan pada perwujudan dokumentasi visual yang profesional untuk mendukung pelestarian seni budaya Salatiga.

3.1. Hasil Pelaksanaan Pra-Produksi

Pada tahap ini, tim telah sukses merampungkan penyesuaian konsep dan *venue scouting* di dua lokasi utama, yaitu Pendopo DPRD Salatiga dan area kolam bersejarah Kali Wedok, Kalitaman. Tim mengidentifikasi titik-titik pengambilan gambar optimal di sekitar panggung tambahan yang menjorok ke kolam untuk menangkap respons visual penyaji yang dapat dilihat pada Gambar 4. Penyusunan *rundown* dan *shotlist* dikoordinasikan secara ketat agar selaras dengan jadwal acara. Penyiapan perangkat teknis di lapangan dioptimalkan menggunakan sistem kamera Fujifilm, khususnya seri XT3 dan XS yang dipadukan dengan tele lensa, untuk menjamin ketajaman detail dokumentasi visual pada kondisi pencahayaan yang dinamis di ruang terbuka.



Gambar 5. Venue Scouting Spot Camera

3.2. Hasil Pelaksanaan Produksi

Eksekusi perekaman dan pengambilan foto dilakukan sepanjang durasi acara, mulai pukul 09.00 hingga 21.30 WIB dengan 2 tempat berbeda. Tim dokumentasi berhasil merekam keseluruhan rangkaian acara dengan metode *multi-angle coverage*, meliputi pembukaan, sarasehan akademik (bertempat DPRD), *workshop board game*, parade musik air (ciblon) masal yang berkolaborasi dengan Saung Swara, hingga penampilan dari 10 kelompok kesenian multi-etnis, termasuk penampilan khusus dari anak-anak ABK (bertempat KaliWedok). Perekaman video diimplementasikan dengan format *Full HD Stereo Sound* menggunakan metode *tapping* (non-live) untuk memberikan keleluasaan dalam proses penyempurnaan tayangan. Pendekatan fotografi jurnalistik dan estetika diterapkan di lapangan untuk menangkap kekayaan kostum, ekspresi penampil, hingga interaksi warga.

3.3. Hasil Pelaksanaan Pasca-Produksi

Tim melakukan kurasi menyeluruh terhadap *raw footage* dan foto yang terkumpul untuk proses penyuntingan (*editing*) dan gradasi warna (*color grading*). Hasil dokumentasi visual dikemas dengan mengedepankan estetika yang modern, minimalis, dan profesional agar relevan dengan preferensi audiens masa kini. Elemen grafis pendukung publikasi diselaraskan dengan identitas visual Salatiga Ethnic Festival, sekaligus diberikan sentuhan warna Salatiga Ethnic Festival sebagai representasi identitas visual dan karakter dari prodi TRM. Proses *editing* dengan pendekatan *fast turnaround* memungkinkan pendistribusian konten secara sigap untuk kebutuhan unggahan cepat (*quick post*) dan materi promosi di media sosial. Hasil akhir *editing* video dapat diakses melalui tautan berikut [Video SAE 2](#), dan rincian pelaksanaan tahapan pascaproduksi dijabarkan lebih lanjut pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pelaksanaan PkM SaE 2025

Sesi	Deskripsi	Link Google Drive	QR
Sarasehan	Salatiga Menuju Kota Indonesia Mini". Topik ini selaras dengan tujuan proposal untuk merefleksikan Salatiga sebagai "Indonesia Mini" dan mendukung branding festival.	Foto Sarasehan	
Workshoap Board Game	Sesi ini dilaksanakan untuk memberi wawasan mengenai kajian seni etnik serta pengenalan sejarah dan budaya Salatiga	Foto Workshop Board Game	
Pentas Seni Budaya	Puncak acara berupa pertunjukan seni multi-etnis yang menampilkan 11 (sebelas) penampil	Foto Pentas Seni Budaya	

3.4. Capaian dan Dampak Publikasi

Secara keseluruhan, hasil luaran dari kegiatan PkM ini memberikan dampak yang komprehensif bagi gelaran Salatiga Ethnic Festival (SaE) 2025. Publikasi digital berkualitas tinggi yang diproduksi oleh tim TRM berkontribusi secara nyata dalam memperluas jangkauan promosi nasional (*coverage area*) dan memperkuat citra profesional festival, sejalan dengan kolaborasi SaE bersama Dirjen Kebudayaan Nasional. Di samping itu, kegiatan ini juga berhasil memperkaya arsip digital melalui penciptaan pangkalan data visual—berupa foto dan video master yang bernilai historis serta akademis. Arsip tersebut kini siap dimanfaatkan sebagai materi edukasi, penelitian, maupun kajian etnisitas dan seni di Salatiga. Lebih jauh lagi, pendekatan dokumentasi yang estetik terbukti efektif dalam mendukung keberhasilan *city branding* Salatiga sebagai representasi 'Indonesia Mini' sekaligus kota tertoleran, yang secara simultan mampu memberikan nilai tambah serta eksposur positif yang nyata bagi para sponsor acara.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia pada Salatiga Ethnic Festival (SaE) 2025 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi multimedia melalui publikasi dan dokumentasi dapat menjadi bagian strategis dalam upaya pelestarian seni dan budaya. Kegiatan dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai rekaman pelaksanaan festival, tetapi juga menghasilkan arsip visual yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan edukasi, kajian, penelitian, publikasi, serta pengembangan informasi mengenai keberagaman etnis dan seni budaya di Salatiga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dokumentasi visual yang diproduksi secara profesional dapat mendukung jangkauan publikasi dan citra Salatiga Ethnic Festival. Selain mendukung kebutuhan promosi festival, arsip foto dan video yang dihasilkan memiliki nilai historis dan akademis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber edukasi serta bahan kajian mengenai etnisitas dan perkembangan seni budaya di Indonesia.

Dengan demikian, keterlibatan Prodi Teknologi Rekayasa Multimedia dalam SaE 2025 tidak hanya memberikan kontribusi teknis dalam publikasi dan dokumentasi, tetapi juga memperluas fungsi teknologi multimedia sebagai sarana pelestarian budaya, penguatan identitas, dan pendukung *city branding* Salatiga sebagai kota multi-etnis.

Kegiatan dokumentasi dan publikasi dapat dikembangkan tidak hanya sebagai luaran kegiatan, tetapi juga sebagai sumber data untuk melakukan evaluasi, analisis, dan pengukuran dampak PkM terhadap pelestarian budaya, peningkatan literasi masyarakat, serta pengembangan pengetahuan di bidang multimedia dan kebudayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia Politeknik Bhakti, baik dosen maupun mahasiswa yang terlibat, dan kepada Politeknik Bhakti Semesta atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PkM pada Salatiga Ethnic Festival (SaE) 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kota Salatiga dan DPRD Kota Salatiga atas dukungan dan kontribusinya dalam penyelenggaraan kegiatan Salatiga Ethnic Festival 2025. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga yang turut berkontribusi dalam kegiatan sarasehan sebagai bagian dari ruang edukasi dan kajian mengenai seni, budaya, dan etnisitas di Salatiga.

Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada panitia Salatiga Ethnic Festival, para pelaku dan kelompok seni, narasumber, komunitas, serta seluruh pihak yang terlibat dalam mendukung terlaksananya rangkaian kegiatan. Terima kasih atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, sehingga kegiatan publikasi dan dokumentasi dapat terlaksana dengan baik. Dukungan seluruh pihak tersebut menjadi bagian penting dalam menghasilkan dokumentasi yang dapat dimanfaatkan sebagai arsip, media edukasi, publikasi, dan upaya pelestarian seni serta budaya di Kota Salatiga.

REFERENCES

- [1] Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, 20th ed. Djambatan, 2007.
- [2] Triono Subagyo and Sean Filo Muhamad, "SETARA Institute rilis Indeks Kota Toleran 2025, Salatiga tertinggi," *Antara*.
- [3] Machi Suhadi and M. M. Soekarto, *Berita Penelitian Arkeologi (Laporan Penelitian Epigrafi Jawa Tengah)*. Jakarta, 1986. Accessed: Jul. 30, 2026. [Online]. Available: https://repositori.kemendikdasmen.go.id/3380/1/Berita%20Penelitian%20Arkeologi%20No.37..pdf?utm_source=chatgpt.com
- [4] T. J. Lan, "Redefinisi Etnisitas Dalam Konteks Kebudayaan Nasional," Mar. 2026. doi: <https://doi.org/10.14203/jmb.v8i1.184>.
- [5] Aprildo Christofel Dapot Tua Parulian Gultom, Ketut Sumerjana, I Komang Darmayuda, and Ni Wayan Ardini, "Sejarah Artikel Peregina Art & Showbiz Participation in the 14th Denpasar Festival Opening Ceremony," *Jurnal Bali Membangun Bali*, vol. 3, no. 3, pp. 209–219, Dec. 2022, doi: 10.51172/jbmb.
- [6] Wijayanti, Susi Yunarti, and Dian Harmaningsih, "Format Tapping Sebagai Pilihan Dalam Proses Produksi Untuk Memenuhi Tuntutan Program TV Yang Beretika," *Jurnal Abdimas*, vol. 8, no. 3, pp. 360–371, Nov. 2024, doi: 10.37817/ikraith-humaniora.
- [7] I. Ikhbaluddin, "STRATEGI PEMERINTAH KOTA TASIKMALAYA DALAM MENERAPKAN TEKNOLOGI INFORMASI PEMERINTAHAN UNTUK MENINGKATKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN," *J. Teknol. Dan Komun. Pemerintah.*, vol. 2, no. 2, pp. 41–57, Nov. 2020, doi: 10.33701/jtkp.v2i2.2316.
- [8] K. Q. Abstri, Marlina, and M. Yunus, "APLIKASI PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR KELURAHAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI WEB," *J. Tek. SILITEK*, vol. 5, no. 02, pp. 989–999, Jul. 2025, doi: 10.51135/2t94kh30.
- [9] Y. Jumaryadi *et al.*, "PENGENALAN TEKNOLOGI INFORMASI YANG DAPAT MEMBANTU MASYARAKAT PADA TINGKAT KELURAHAN," *J. Pengabd. Masy. - Teknol. Digit. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 93–97, Oct. 2024, doi: 10.26798/jpm.v3i2.1464.
- [10] S. S. Budi, A. B. Hendrawan, A. S. Fathurrohman, and F. A. Lestari, "Pengabdian kepada Masyarakat: Workshop Pengenalan 3D Printing Kelas XI SMK Muhammadiyah Larangan, Kabupaten Brebes," *E-*

-
- Dimas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 13, no. 4, pp. 628–631, Dec. 2022, doi: 10.26877/e-dimas.v13i4.11132.
- [11] Ahmad Zakki Abdullah, I Nyoman Aji Suadhana Rai, Abdul Ghofur, and Azwar Azwar, “Etika penggunaan AI dalam Karya : Pengabdian Masyarakat kepada Komunitas Film linkpictureID di Depok Jawa Barat,” *Cakrawala J. Pengabdi. Masy. Glob.*, vol. 3, no. 3, pp. 215–227, Aug. 2024, doi: 10.30640/cakrawala.v3i3.3135.
 - [12] T. Tobari and M. Muslimin, “PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DI SEKOLAH ISLAM TERPADU INSAN MANDIRI CENDEKIA PALEMBANG,” *J-ABDI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 323–330, Jun. 2023, doi: 10.53625/jabdi.v3i2.6004.
 - [13] U. K. Siregar, T. A. Sitakar, S. Haramain, Z. N. S. Lubis, U. Nadhirah, and Y. Yahfizham, “Pengembangan database Management system menggunakan My SQL,” *J. Sains Teknol. Komput.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–12, Jan. 2024, doi: 10.56495/saintek.v1i1.450.
 - [14] B. Rawat, S. Purnama, and M. Mulyati, “Mysql Database Management System (Dbms) on Ftp Site Lapan Bandung,” *Int. J. Cyber IT Serv. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 173–179, Oct. 2021, doi: 10.34306/ijcitsm.v1i2.47.
 - [15] L. O. Fasikin, S. S. Kasim, M. Satyadharma, P. H. Asis, and L. O. Wahiyuddin, “Penguatan Kepemimpinan Digital Di Sektor Pemerintahan Dalam Mendorong Peningkatan Layanan Publik Yang Akuntabel, Efisien Dan Efektif (Studi Pada Kantor Staf Ahli Gubernur Bidang Pemerintahan, Hukum Dan Politik Provinsi Sulawesi Tenggara),” *World Public Adm. J.*, Jul. 2025, doi: 10.37950/wpaj.v7i1.2105.
 - [16] A. M. Zahran, F. Putratama, R. A. Pamungkas, and T. H. Nurgiansah, “Demokrasi dan Keterbukaan Informasi: Pentingnya Transparansi Dalam Sistem Demokrasi,” *J. Const. Law Hum. Rights*, vol. 1, no. 1, pp. 21–25, Apr. 2025, doi: 10.5723/jclhr.v1i1.4337.